



## **Optimalisasi Pemberdayaan SDM melalui Pelatihan Tata Kelola Administrasi yang Baik pada Karang Taruna Unit 06 Kelurahan Cisarupan**

**Afani Akhira<sup>1</sup>, Farid Maulana<sup>2</sup>, Fifi Istiqomah<sup>3</sup>, Siti Nopianti Rosita<sup>4</sup>, Mila Badriyah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [afaniakhira23@gmail.com](mailto:afaniakhira23@gmail.com)

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [faridmaul666@gmail.com](mailto:faridmaul666@gmail.com)

<sup>3</sup>Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fifiistiqomah00@gmail.com](mailto:fifiistiqomah00@gmail.com)

<sup>4</sup>Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [noviantyrosita450@gmail.com](mailto:noviantyrosita450@gmail.com)

<sup>5</sup>Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mina\\_bila@yahoo.co.id](mailto:mina_bila@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Pelaksanaan KKN-DR ini masih seperti tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pandemi Covid-19 yang belum usai. Dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan terhadap masyarakat ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan solidaritas, tumbuh kembangnya pemberdayaan, dan juga memecahkan sebuah masalah yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Pada kesempatan melaksanakan KKN DR ini penulis melakukan penelitian terhadap permasalahan apa yang sedang dihadapi masyarakat. Metode penelitian yang dipakai ialah melalui pendekatan observasi dan wawancara terhadap Ketua RW dan Karang Taruna. Dengan mengangkat permasalahan yang ada pada Karang Taruna Unit 06 Kelurahan Cisarupan. Terutama dalam hal tata kelola administrasi dan berorganisasi, dikarena Karang Taruna ini masih terbilang awam akibat vakum yang terbilang cukup lama. Oleh karena itu, masalah yang ada di lingkungan masyarakat mesti untuk dipecahkan dan harus ada solusinya. Solusi yang diusungkan bagi permasalahan ini merupakan sebuah program pelatihan tata kelola administrasi yang berfokus pada SDM Karang Taruna yang ada.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Administrasi, Karang Taruna

### **Abstract**

*The implementation of the KKN-DR, it is still the same as the previous year. This is due to the ongoing Covid-19 pandemic. This community service and empowerment activity has a goal, namely to increase solidarity, grow and develop empowerment, and also solve a problem that exists in the community. On the occasion of carrying out KKN DR, the author conducted research on what problems are being faced by the community. The research*

*method used is through observation and interviews with the Head of the RW and Youth Organizations. By raising the problems that exist in Karang Taruna Unit 06 Cisurupan Village. Especially in terms of administrative and organizational governance, because Karang Taruna is still relatively layman due to a fairly long vacuum. Therefore, the problems that exist in the community must be solved and there must be a solution. The proposed solution for this problem is an administrative management training program that focuses on the existing Karang Taruna.*

**Keywords:** Empowerment, Administration, Youth Organization

## A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana sebuah kelompok ataupun elemen masyarakat yang meningkatkan potensi diri baik berupa skill maupun pengetahuan yang terselenggarakan secara masif. Dalam memberdayakan sebuah kelompok tentunya harus diawali dengan sebuah pengacu atau sebab permasalahan dimana pemberdayaan tersebut dilakukan. Hal ini juga dikatakan sebagai sebuah cara untuk pembangunan terutama pada masyarakat desa yang masih perlu diberikan pendidikan dan pembinaan. Dikarenakan di Indonesia masih banyak tempat-tempat terpencil yang jauh akan modernisasi. Menurut Egi Sugarto (2005), Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan sebuah kelompok itu dapat berupa apa saja, misalnya dalam hal Administrasi. Menurut A. Dunsire yang dikutip ulang oleh Keban (2008), "administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarahan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan publik, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa publik, dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritik. Administrasi mencakup dengan kegiatan tulis-menulis, pembuatan surat, arsip, pendataan, serta pengelolaan keuangan. Pemberdayaan terkhusus pada SDM di Indonesia dalam meningkatkan pemahaman dalam tata kelola administrasi sudah mulai berjalan dengan baik. Namun kenyataannya di Indonesia peningkatan tata kelola administrasi ini masih belum merata terutama bagi masyarakat desa yang diantaranya masih banyak melakukan kebiasaan lama dalam sistematika administrasi. Padahal kenyataannya dewasa ini merupakan jaman teknologi yang serba canggih. Bahkan bagi penerus bangsa Indonesia para kaum milenial ini pun masih belum mengerti terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan tata kelola administrasi. Dikarenakan pelatihan administrasi ini masih

kurang diajarkan kepada siswa-siswi yang bersekolah. Tata kelola administrasi ini lebih memberikan focus terhadap mahasiswa dan pekerja saja. Namun tidak dapat dipungkiri pelatihan tersebut juga dapat disampaikan terhadap siswa-siswi yang masih bersekolah. Dikarenakan dalam ruang lingkup sekolah pun terdapat sebuah organisasi baik internal maupun eksternal. Misalnya organisasi internal sekolah yaitu OSIS dan organisasi eksternal yang biasanya diisi oleh pemuda-pemuda Desa yaitu Karang Taruna. Maka dari itu pemahaman mengenai tata kelola administrasi ini perlu juga diberikan terhadap siswa-siswi, agar kedepannya dalam mencoba masuk sebuah organisasi sudah mempunyai basic skill tentang tata kelola administrasi maupun berorganisasi.

Karang Taruna merupakan elemen penting yang ada dalam structural Desa. Menurut pasal 1 ayat 1 di peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang pemberdayaan Karang Taruna yang menyatakan "karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dan masyarakat, terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan terutama yang bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial". Dalam peraturan Menteri tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Karang taruna ini sebuah organisasi sosial kemasyarakatan, dimana dalam pelaksanaan organisasi ini tidak jauh beda dengan organisasi besar lainnya yang memerlukan bertugas dalam mengembangkan masyarakat yang ada di ruang lingkup Karang Taruna tersebut.

Ketika penulis melakukan pengabdian di Kelurahan Cisurupan tepatnya di ruang lingkup RW. 006, dalam mengamati tata kelola administrasi pada Karang Taruna Unit 06 ini ternyata dapat dikatakan masih kurang menguasai dalam hal tersebut, padahal tata kelola administrasi merupakan poin penting yang perlu dikuasai oleh seluruh anggota pada sebuah organisasi. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan observasi dan wawancara ini muncullah beberapa permasalahan yang didapat pada tubuh organisasi Karang taruna ini. Permasalahan yang didapat akan hal tersebut ialah (a) Karang Taruna yang baru dibentuk masih awam dalam dunia keorganisasian. (b) Kurangnya pemahaman yang diberikan dan kegiatan mempraktekan sistem Tata Kelola Administrasi yang benar. Dan (c) Banyaknya tuntunan kepada Karang Taruna dalam menjalankan sebuah program bagi masyarakat sehingga Karang Taruna yang bersangkutan masih belum melaksanakan kewajibannya dikarenakan masih kurang menguasai tata kelola administrasi.

Setelah menemukan permasalahan yang ada dan melakukan riset, lalu mengolah permasalahan tersebut untuk menemukan solusi yang sekiranya dapat berguna dalam waktu yang berkepanjangan. Maka dari itu, penulis mengusung sebuah program untuk dijadikan sebuah solusi dari permasalahan tersebut. Program tersebut ialah Pelatihan Tata Kelola Administrasi.

Pelatihan ini pun dilaksanakan dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada tokoh masyarakat setempat terutama Ketua RW sebagai pemilik wilayah

tersebut. Setelah diberikan izin oleh masyarakat setempat pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan berupa forum pengajaran dalam satu ruangan yang dilakukan lebih dari satu kali pertemuan. Dengan masih mendahulukan protokol kesehatan dikarenakan penyebaran Covid-19 masih ada.

Optimalisasi Pemberdayaan SDM melalui Pelatihan Tata Kelola Administrasi yang baik pada Karang Taruna Unit 06 Kelurahan Cisarupan ini, dilakukan semata-mata bertujuan untuk memaksimalkan kinerja Karang Taruna dalam berorganisasi, selain itu dapat mengefisienkan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna, dan juga hal ini akan bermanfaat bagi kedepannya dikarenakan skill dalam tata kelola administrasi ini dapat dipakai dimanapun baik dalam dunia pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang dilakukan sesuai dengan tahapan alur prosedur dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas dengan empat tahapan yang perlu dilakukan, yaitu Siklus I: Refleksi Sosial, Siklus II: Pengorganisasian Masyarakat dan Pemetaan Sosial, Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, dan Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring.

Pengabdian dilakukan dengan sasaran pada RW. 006 Kelurahan Cisarupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Fokus dari pada pengabdian ini ialah kepada seluruh anggota pengurus Karang Taruna Unit 06 dalam bidang administrasi. Pelatihan tata kelola administrasi ini dengan metode pengajaran, bimbingan dan juga arahan kepada seluruh anggota pengurus yang rata-rata berjenjang Pendidikan SMA dan Mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pengumpulan data yang dilakukan melalui metode wawancara kepada tokoh masyarakat, Ketua RW 006, dan Anggota Karang Taruna. Selain itu dalam mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dan untuk menyesuaikan antara teori dan keadaan objektif dilakukan metode studi kepustakaan yang didapat melalui buku, jurnal penelitian, dan bentuk kepustakaan lainnya yang dapat mendukung penulisan.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian dan pemberdayaan ini berupaya mengungkap masyarakat Karang Taruna Unit 06 dalam ruang lingkup RW. 006 Kelurahan Cisarupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang masih sangat awam terhadap dunia organisasi dan upaya para

mahasiswa/i KKN DR SISDAMAS dalam melaksanakan program yang berkaitan dengan ilmu organisasi, kepemimpinan dan manajemen. Maka dari itu dengan mengadakan pelatihan pengembangan keahlian dapat menjadi salah satu pemecahan masalah dan juga memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan diri masyarakat. Aspek sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi mempengaruhi pada pelaksanaan tata kelola administrasi yang efektif dan efisien.

Pelatihan tata Kelola administrasi ini, yang menjadi objek sasaran nya ialah seluruh anggota Karang Taruna Unit 06. Dimana anggota yang terdapat dalam organisasi tersebut memiliki jenjang Pendidikan SMA dan Mahasiswa. Keaktifan seluruh anggota Karang Taruna ini bersangkutan dengan kemajuan terhadap organisasi yang dinahkodainya. Dalam memanfaatkan keaktifan dari para anggota ini sangat dianjurkan untuk lebih focus dalam pengkajian terhadap ilmu administrasi dan teori keorganisasian.

Langkah pertama yang dilakukan ialah observasi dan juga wawancara terkait dengan keadaan masyarakat di runag lingkup RW. 006 Kelurahan Cisurupan. Pelaksanaan wawancara difokuskan kepada tokoh masyarakat, Ketua RW, dan juga Karang Taruna. Mencakup tentang bagaimana sistematika tata kelola administrasi masyarakat dan Karang Taruna dalam setiap pelaksanaan administrasi yang perlu dilakukan. Dalam pelaksanaan sistematika tata Kelola administrasi sebelumnya hanya berupa tulis tangan, dan sistem praktis yang mereka lakukan dalam pembuatan surat misalnya masih kurang rapi dan tidak melaksanakan arsip yang begitu penting dalam ilmu administrasi ini.

Langkah selanjutnya, setelah melakukan observasi dan wawancara terkait dengan keadaan masyarakat setempat, penulis menyusun rencana dalam pemberian solusi terbaik bagi kebermanfaatan kedepannya. Dengan mengadakan sebuah program pelatihan tata Kelola administrasi bagi Karang Taruna. Dalam susunan program tersebut mencakup mengalain pelaksanaan, tujuan, sasaran, serta *output* yang dapat dihasilkan. Kemudian setelah penyusunan rancangan ini, penulis mengajukan sebuah program tersebut kepada pihak Ketua RW beserta RT yang ada di ruang lingkup wilayah RW 006 Kelurahan Cisurupan. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan program pelatihan ini dilaksanakan di Bale RW. 006 Kelurahan Cisurupan, yang dilaksanakan setiap 2 kali pertemuan dalam 1 minggu.

Konsep yang diterapkan dalam pelatihan administrasi ini berupa Forum Diskusi, dimana kami selaku pemateri memberikan terlebih dahulu materi dengan penyampaian yang menarik, selanjutnya dibuka sesi diskusi tanya jawab dan *sharing session*. Dengan metode tersebut akan menghasilkan pengajaran yang interaktif. Serta materi yang disampaikan tidak terlalu berat dan mudah dipahami. Rencana dalam penyampaian materi ini tentang cara membuat surat, tata kelola arsip yang benar, penggunaan Microsoft, pembuatan proposal, dan tata kelola keuangan. Dengan penyampaian materinya dibuat secara bertahap dalam beberapa kali pertemuan.

Pelaksanaan program pelatihan tata kelola administrasi ini bertujuan untuk meningkatkan skill dan membangun pemahaman seluruh anggota Karang Taruna dalam ilmu administrasi dan teori keorganisasian. Dimana hal ini merupakan hal penting bagi kedepannya untuk para pemuda dalam menghadapi dunia pekerjaan. Diharapkan pula hal ini dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan dimanapun selain dalam Ruang Lingkup kegiatan administrasi Karang Taruna. Dan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilaksanakan terus oleh Karang Taruna ketika telah berakhir masa jabatan yang diturunkan kepada pengurus Karang taruna selanjutnya.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karang Taruna Unit 06 yang berada dalam ruang lingkup RW. 006 Kelurahan Cisurupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang baru dibentuk pada Bulan Juli Tahun 2021 setelah vakum yang begitu lama akhirnya dibentuk kembali dengan diawali perundingan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemuda setempat. Menurut pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna yang menyatakan "karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial". Seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri tersebut, bahwasannya pembentukan Karang Taruna kembali ini semata-mata untuk meningkatkan keterampilan SDM yang ada untuk bisa tumbuh dan berkembang dalam bertanggungjawab di sebuah organisasi demi kemajuan masyarakat itu sendiri. Dari hasil wawancara kepada Ketua Karang taruna terpilih bahwasannya, Pembentukan Karang Taruna ini didasari oleh keresahan warga setempat yang melihat para pemuda disana lebih condong masuk komunitas seperti geng motor yang kurang memiliki benefit yang baik bagi para pemuda dan masyarakat. Sehingga masyarakat di RW. 006 menyarankan untuk para pemuda memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat seperti halnya Karang Taruna.

Karang Taruna yang baru dibentuk kembali ini dipandang masih sangat awam terhadap dunia organisasi termasuk segala proses yang ada didalamnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil Wawancara Peneliti kepada Ketua RW setempat dan Ketua Karang Taruna terpilih, bahwasannya memang Karang Taruna hari ini dapat dikatakan masih balita. Peneliti yang memang sedang melaksanakan KKN ini diinstruksikan oleh Ketua RW untuk membantu memberikan pemahaman, pengajaran, dan melakukan *sharing session* yang berkaitan dengan Ilmu Administrasi, Kepemimpinan dan Manajemen yang menjadi poin utama dalam menjalankan sebuah Organisasi. Hal ini menjadi suatu inspirasi peneliti untuk melakukan pengkajian dan membantu mencari solusi terhadap permasalahan tersebut yang dirasa sangat menarik untuk dibahas.



Adapun problematika yang dihadapi oleh Karang Taruna saat ini adalah dalam tata kelola Administrasi. Mengutip dari pada pengertian administrasi dari beberapa sumber, dapat dikatakan Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi: catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda, dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Melihat dari pada definisi tersebut bahwasannya pelaksanaan administrasi adalah suatu kegiatan yang dapat melaksanakan pekerjaan dengan tersistematis dan lebih terfokus. Maka dari itu, pelaksanaan tata kelola administrasi perlu ada dalam setiap organisasi, salah satunya pada organisasi kepemudaan masyarakat yaitu Karang Taruna itu sendiri. Pada pelaksanaannya, tata kelola administrasi yang dilaksanakan merupakan hal yang sangat awam bagi Karang Taruna disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

Peranan seorang pemimpin dalam organisasi, mengutip dari definisi ,enurut Sudriamunawar (2006), pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan tugas pemimpin adalah bertanggungjawab, pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi, melaksanakan tugas, mengatur tugas agar mencapai hasil terbaik. Pemimpin bertanggung jawab atas kesuksesan karyawannya. Pemimpin hanya dapat mengatur tugas dengan memprioritaskan prioritasnya. Untuk mencapai tujuan, pemimpin harus dapat mendelegasikan tugasnya kepada karyawan.

Seorang pemimpin harus memiliki sifat pemikir yang konseptual atau analitis. Selain itu, dapat mengidentifikasi masalah dengan akurat. Pemimpin harus dapat menggambarkan seluruh pekerjaan dengan cara yang lebih jelas dan terkait dengan pekerjaan lain. Konflik selalu muncul di setiap tim dan setiap organisasi. Oleh karena itu pemimpin harus dapat menjadi aktor utama di setiap pengambilan keputusan dalam penyelesaian konflik yang terjadi. Seorang pemimpin harus dapat mengundang dan berkompromi. Seorang pemimpin dapat mewakili tim atau organisasinya sebagai seorang diplomat. Namun sifat dan tugas seorang pemimpin belum cukup dipahami oleh Ketua Karang Taruna Terpilih. Dikarenakan pertama kalinya terjun di dunia Organisasi dan menjadi seorang Pemimpin, Ketua tersebut masih dalam tahap belajar dan masih perlu arahan dari seseorang yang memiliki pengalaman lebih di sebuah Organisasi.

Keanggotaan, dalam suatu organisasi keanggotaan atau SDM dipandang sangat penting mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Anggota organisasi harus dibekali oleh jiwa kepemimpinan agar memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas organisasi. Pada organisasi karang taruna RW.006 Kelurahan cisurupan, keanggotaanya terdiri dari pemuda yang masih duduk dibangku SMP dan SMA. Dalam perekrutan keanggotaan Karang Taruna ini tidak berdasar sesuai dengan kriteria yang ditentukan tetapi dilakukan dengan sistem musyawarah atau

sistem tunjuk. Meskipun tingkat pendidikan dan kriteria tertentu tidak berpengaruh pada pelaksanaan setiap program organisasi namun perlu kiranya ada pelatihan khusus kepemimpinan agar SDM yang ada bisa lebih baik dalam mengembangkan skillnya dalam berorganisasi.

Sarana dan prasarana. Dalam menunjang terciptanya organisasi yang baik, dipandang perlu kiranya ada sarana dan juga prasarana yang memenuhi. Hal ini dikarenakan agar setiap program kegiatan bisa berjalan dengan maksimal dan tentunya memberikan dampak yang baik pada masyarakat setempat. Salah satu sarana dan prasarana yang kurang memadai di RW. 006 ini adalah kurangnya fasilitas seperti Laptop, Komputer, Infocus serta alat pendukung lainnya. Dikarenakan pembentukan Karang Taruna yang masih terbilang dini, maka dari itu penganggaran di Kelurahan untuk setiap program kegiatan belum dikhususkan kepada Karang Taruna sendiri di ruang lingkup RW.

Pelaksanaan administrasi, pelaksanaan administrasi didalam organisasi sangat penting keberadaanya karena sebagai pembentuk struktur kegiatan yang lebih sistematis dalam pelaksanaan organisasi. Pelaksanaan administrasi di dalam tubuh Karang Taruna RW. 006 cisurupan yang masih dikatakan awam terkait dengan surat menyurat, pembuatan proposal, tata kelola keuangan, pendataan dan kegiatan administratif lainnya yang dipandang menjadi suatu hal yang harus diperhatikan karena sangat mempengaruhi pada efektifitas kinerja. Sangat disayangkan Karang Taruna yang baru dibentuk ini tidak diberikan perhatian oleh Karang Taruna Kelurahan yang bisa dikatakan struktur yang lebih tinggi dari ruang lingkup RW untuk memberikan pemahaman, edukasi, pengajaran terkait tata kelola administrasi yang baik. Seperti hasil wawancara yang dilakukan, setelah Karang Taruna terbentuk belum adanya *Follow up* dan *Upgrading* yang dilakukan sampai saat ini. Bahwasannya baik Karang Taruna Kelurahan dan masyarakat "melepas tangan" Karang Taruna RW. 006 yang masih perlu diberikan bimbingan.

Dari beberapa penjabarana di atas, dapat disimpulkan bahwa karang taruna RW. 006 cisurupan dapat dikatakan sebagai organisasi yang belum memenuhi kemandirian dalam tata kelola administrasinya. Ada beberapa poin penunjang dalam pelaksanaan tata kelola administrasi secara efektif dan efisien.

## **1. Siklus I : Sosialisasi Awal bersama Warga dan Karang Taruna**

Waktu yang diberikan adalah selama satu bulan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menjalankan KKN DR Sisdamas 2021 terhitung dari tanggal 2-31 Agustus. Peserta KKN selama waktu yang sudah ditentukan sangat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menjalankan tujuan dengan sebaik mungkin. Minggu pertama, Siklus I ini diawali dengan melakukan kunjungan ke masing-masing RT setempat yang ada di ruang lingkup RW. 006. Tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat,



mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas permasalahan yang ada di masyarakat, dan mengusahakan harapan-harapan masyarakat dan pemerintah setempat agar dapat tercapai. Selain itu, kelompok KKN kami menjalin hubungan dengan Karang Taruna di RW tersebut, dimana kami pun melakukan apa yang dilakukan ke masing-masing RT. Dimana Ketua RW setempat juga mengintruksikan untuk membantu mengembangkan Karang Taruna yang baru saja dibentuk kembali karena vakum dalam waktu yang lama.

Sebelum melakukan sosialisasi ke masyarakat dan Karang Taruna setempat, kami para peserta KKN melakukan pertemuan secara online untuk memberikan pengarahan tentang hal-hal yang harus disiapkan dalam Siklus I. Setelah itu mendiskusikan program apa saja yang mungkin dapat dilakukan di lokasi KKN selama pandemi berlangsung.

Pelaksanaan Siklus I ini dilakukan dengan mengunjungi masing-masing kediaman ketua RT setempat, dengan mendiskusikan perihal program yang sudah direncanakan oleh para peserta KKN, permasalahan yang ada di masyarakat, pemecahan masalah dengan mencari solusi bersama-sama dengan mengaitkan hal tersebut ke program yang telah direncanakan oleh peserta KKN sebelumnya ataupun program yang dibuat bersama oleh peserta KKN dan ketua RT setempat. Selain itu sosialisasi tersebut juga dilakukan ke pihak Karang Taruna.

Selain itu, setelah melakukan diskusi bersama ketua RT setempat, dalam acara pembukaan KKN DR Sisdamas di RW. 006 Kelurahan Cisurupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang dilaksanakan pada Hari Sabtu Tanggal 7 Agustus 2021. Kami selaku para peserta KKN pun melakukan persentasi program yang akan dilakukan selama satu bulan kedepan, yang dihadiri oleh Ketua RW, Ketua RT, Anggota Karang Taruna dan para tokoh masyarakat. Di forum tersebut pun kami melakukan sesi RDP (Rapat Dengar Pendapat) dimana program yang dipersentasikan tersebut secara terbuka memberikan keleluasaan kepada hadirin yang hadir untuk memberikan kritik dan sarannya.

Dimana setelah seluruh proses Siklus I ini dilakukan, muncullah beberapa masalah yang dihadapi masyarakat setempat diantaranya adalah kenakalan remaja, kesadaran masyarakat terhadap sampah, dan karang taruna yang baru terbentuk akibat vakum yang cukup lama sehingga banyak yang perlu di pelajari Karang Taruna terutama dalam hal berorganisasi dan administrasi. Siklus I dengan tujuan menggali permasalahan masyarakat RW. 006 Kelurahan Cisurupan dilaksanakan dengan baik. Peserta KKN sangat berterimakasih kepada masyarakat yang sudah membantu kelancaran pelaksanaan Siklus I sehingga bisa dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II untuk mencari solusi terbaik atas masalah yang dihadapi.

## **2. Siklus II : Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat**

Siklus ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan, potensi dan masalah secara mandiri oleh masyarakat sendiri. Setelah terpetakan, peserta KKN akan memfasilitasi dalam mengoptimalkan organisasi kemasyarakatan. Untuk mengembangkan kebutuhan, mengatasi masalah dan aset yang muncul dari pemetaan sosial. Dalam Siklus II ini pemetaan difokuskan pada masalah atau potensi yang dimiliki. Fokus pemetaan sosial yang dilakukan bersumber pada Siklus I yaitu terdapatnya masalah atau potensi yang ada, namun secara khususnya pada Karang Taruna.

Maka dari itu salah satu fokus program yang dijalankan kelompok kami yaitu dalam memberdayakan dan memanfaatkan SDM yaitu pada Anggota Karang Taruna. Atas intruksi Ketua RW yang menyampaikan untuk membantu mengembangkan Karang Taruna yang telah lama vakum, kami pun menindaklanjuti hasil Siklus I. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, dikarenakan Karang Taruna yang baru dibentuk belum memiliki anggota pengurus, kami pun peserta KKN berunding dengan Ketua Karang Taruna terpilih untuk segera melakukan rapat pembentukan Anggota Pengurus Karang Taruna atau yang biasa disebut Staffing. Bahwasannya staffing ini merupakan kegiatan merekrut, dimana hal tersebut dibutuhkan untuk menyempurnakan sebuah organisasi agar memiliki SDM yang diperlukan dan berguna untuk keberlangsungan tujuan sebuah organisasi.

Dari hasil perundingan tersebut, menghasilkan output ialah terbentuknya kepengurusan Karang Taruna yang dibentuk dengan pembagian beberapa bidang yang diperlukan di sebuah Organisasi, dimulai dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Ketua Bidang, dan anggota-anggotanya.

Setelah itu, dikarenakan kebanyakan anggota pengurus Karang Taruna yang masih bersekolah dan hanya beberapa anggota yang sudah menjadi mahasiswa, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya anggota Karang Taruna ini masih awam dalam dunia keorganisasian. Pada sesi wawancara kepada Anggota Karang Taruna pun dalam pembuatan Surat, Proposal, Arsip, Pendataan dan lain sebagainya masih tabu atau dapat dikatakan masih belum mahir dalam proses pembuatannya. Hal ini menjadi problematika yang dihadapi oleh Karang Taruna. Apalagi skill ini merupakan elemen penting yang perlu dimiliki oleh SDM Karang Taruna demi kelancaran sebuah organisasi.

## **3. Siklus III : Perencanaan partisipatif dan Sinergi Program**

Siklus ketiga dilaksanakan oleh Kelompok 264 pada minggu ketiga. Siklus ini merupakan kelanjutan dari Siklus II. Dengan kata lain, kegiatan ada dalam Siklus II dianggap belum selesai. Tidak cukup sampai memetakan kebutuhan masyarakat dan membentuk inovasi terkait pemberdayaan, namun perlu juga untuk menyusun

rencana program partisipatif dan mensinergikan program yang telah direncanakan tersebut.

Peserta KKN yang telah diinstruksikan oleh Ketua RW dalam memberdayakan SDM Karang Taruna. Berangkat dari sebuah problematika yang dihadapi oleh Karang Taruna ialah SDM yang kurang memadai dalam pemenuhan kebutuhan secara administratif bagi Organisasi. Dimulai dari SDM yang ada, keanggotaan ini rata-rata jenjang pendidikannya SMP dan SMA. Meskipun jenjang pendidikan tidak menjadi sebuah kriteria yang ditentukan, namun perlu kiranya ada pelatihan khusus kepemimpinan agar SDM yang ada bisa lebih baik dalam mengembangkan skillnya dalam berorganisasi. Adapula keterbatasan sarana prasarana yaitu kurangnya fasilitas penunjang yang dibutuhkan dalam tata kelola administrasi misalnya laptop. Dikarenakan pembentukan Karang Taruna yang masih terbilang dini, maka dari itu penganggaran di Kelurahan untuk setiap program kegiatan belum dikhususkan kepada Karang Taruna sendiri di ruang lingkup RW. Dan juga Karang Taruna yang baru dibentuk ini tidak diberikan perhatian oleh Karang Taruna Kelurahan yang bisa dikatakan struktur yang lebih tinggi dari ruang lingkup RW untuk memberikan pemahaman, edukasi, pengajaran terkait tata kelola administrasi yang baik. Seperti hasil wawancara yang dilakukan, setelah Karang Taruna terbentuk belum adanya *Follow up* dan *Upgrading* yang dilakukan sampai saat ini. Bahwasannya baik Karang Taruna Kelurahan dan masyarakat "melepas tangan" Karang Taruna RW. 006 yang masih perlu diberikan bimbingan.

Dari permasalahan tersebut, kami Peserta KKN melakukan perundingan bersama dengan tokoh masyarakat dan Karang Taruna terkait solusi yang dituangkan dalam sebuah program. Dengan mendiskusikan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai untuk keberlangsungan kegiatan untuk pemecahan masalah tersebut. Pada pelaksanaan tata kelola administrasi yang paling memberikan dampak dalam efektifitas pelaksanaan kinerja adalah dengan terpenuhinya segala aspek sarana dan juga prasarana yang menunjang. Pemenuhan sarana dan juga prasarana yang masih minim. Maka dari itu perlu kiranya ada terobosan baru dan juga inovasi pemecahan masalah terkait dengan hal itu yang harus dibicarakan secara internal dengan pihak terkait yang bertujuan untuk terlaksananya organisasi yang memenuhi tata kelola administrasi yang baik selain itu kegiatan daripada hal tersebut bisa terimplementasikan secara maksimal dan tepat sasaran.

#### **4. Siklus IV : Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi**

Siklus terakhir dikenal juga dengan pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Program-program yang telah disepakati pada Siklus III, mulai dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan. Tujuan utama dari Siklus IV ini adalah melaksanakan program hasil kesepakatan perencanaan partisipatif, membentuk kerja dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat, memobilisasi peran masyarakat dalam melaksanakan program, dan membangun

kesadaran masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan hingga monitoring dan evaluasi.

Untuk proses pelaksanaan Siklus IV dilakukan di Posko Peserta KKN dalam mengoptimalkan Pemberdayaan SDM melalui Pelatihan Tata Kelola Administrasi yang Baik dipandang sangat perlu dengan memperhatikan beberapa aspek yang telah dijabarkan sebelumnya. Pelatihan tata kelola administrasi yang diusungkan ialah sebagai berikut :

- a. Pelatihan surat menyurat. Kegiatan ini diawali dengan memberikan tata cara dalam pembuatan surat. Dari mulai penempatan kop surat, nomor surat, isi surat, jarak kertas, serta unsur-unsur yang berkaitan dengan kerapihan surat itu sendiri.
- b. Pelatihan Pembuatan Proposal. Kegiatan ini diawali dengan memberikan tata cara dalam pembuatan proposal. Dimulai dari latar belakang, isi dari maksud dan tujuan proposal, bagaimana penyusunan rencana anggaran belanja yang diperlukan, serta kebutuhan lain yang perlu dimasukkan kedalam proposal.
- c. Pelatihan Pendataan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman dalam penggunaan Microsoft baik pembekalan materi maupun praktek. Agar memudahkan setiap proses pendataan yang tidak perlu dilakukan secara manual lagi. Output dalam program pelatihan pendataan ini ialah Karang Taruna mampu melakukan pendataan terkait vaksinasi yang di usungkan pemerintah yang ada di RW. 006.
- d. Pelatihan Tata Kelola Keuangan. Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu dengan dimulai pembelajaran penataan pemasukan keuangan yang sesuai dengan tanggal masuk dan jumlah uang. Lalu pengeluaran keuangan sesuai pula dengan tanggal keluar dan jumlah uang. Selain itu dari kedua hal tersebut harus memiliki deskripsi dan tanda bukti berupa kwitansi. Setelah itu semua hal tersebut dibukukan untuk dijadikan bahan evaluasi dan laporan pertanggungjawaban. Outputnya dalam pembuatan tata kelola keuangan hasil dari pengajuan proposal berupa rancangan anggaran biaya yang dilaksanakan pada PHBN Kemerdekaan 17 Agustus serta Laporan pertanggungjawaban keuangan itu bisa sebagai salah satu pembuktian transparansi dalam setiap kegiatan.

Dalam pelaksanaan program tersebut dihadiri oleh anggota pengurus Karang Taruna, yang didukung oleh data sebagai berikut :

No.	Nama	Status	Kelas/ Semester	Sekolah/ Universitas
1.	Faridz Nurul M	Mahasiswa	Smt. 3	UIN SGD Bandung
2.	Gilian D P	Siswa	Kelas 12	SMK Muhammadiyah 2 Cibiru
3.	Moch Aldi M	Siswa	Kelas 11	SMA Mekar Arum
4.	Winie Astriani	Siswa	Kelas 12	SMA Al-Islam
5.	Ery Chandra H	Mahasiswa	Smt. 1	UIN SGD Bandung
6.	Ariya Syach R	Siswa	Kelas 10	SMAN 26 Bandung
7.	Nabila Putri N	Siswa	Kelas 11	SMAN 26 Bandung
8.	Adinda Nur Inayah	Siswa	Kelas 12	SMK Muhammadiyah 2 Cibiru
9.	Nia Ramadani	Siswa	Kelas 10	SMA Al-Islam
10.	Salsa Jasmine T	Siswa	Kelas 12	SMAN 26 Bandung
11.	Zilan Rana F	Siswa	Kelas 12	SMA Al-Islam
12.	Friska Meilani	Mahasiswa	Smt. 1	ARS University
13.	Ananda P T	Mahasiswa	Smt. 7	ISBI Bandung
14.	Aprian Septiana	Lulus		
15.	Ersa Tubagus	Lulus		
16.	Anggi Kurniawan	Pekerja		
17.	Reni Rahma	Lulus		
18.	Rahmat Hidayat	Lulus		
19.	Anggi Dwi	Mahasiswa	Smt. 5	ARS University

**Tabel 1.** Data Anggota Pengurus Karang Taruna



**Gambar 1.** Pemaparan Materi dan Sharing Session pada pelaksanaan Program Pelatihan Tata Kelola Administrasi kepada Anggota Karang Taruna.

Pelaksanaan program pelatihan ini dengan metode diskusi dan *Sharing Session* mengumpulkan para seluruh anggota Karang Taruna untuk melakukan pengajaran dan bimbingan melalui menggunakan alat elektronik Laptop dengan mempelajari berbagai materi yang diselingi juga dengan praktek kegiatan yang dilakukan. Metode ini menjadi satu hal yang efektif karena dengan pemahaman materi dilanjutkan praktek memudahkan para anggota untuk mengingat setiap poin-poin yang disampaikan dan mudah untuk diimplementasikan kedepannya.



**Gambar 2.** Evaluasi Kepada Bapak Ketua RW. 006 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung

Setelah pelaksanaan program ini, dilakukannya evaluasi Bersama Bapak Hadad selaku ketua RW 006. Membahas mengenai perkembangan dari Karang Taruna itu sendiri apakah mengalami kemajuan atau masih stagnan. Serta membahas mengenai saran kedepannya mengenai konsep pengajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Pelatihan tata kelola administrasi ini dilaksanakan selama kurun waktu 1 bulan memberikan dampak dalam kepemimpinan yang lebih baik dalam pelaksanaan administrasi sesuai dengan ilmu administrasi itu sendiri. Serta harapan kedepannya masalah yang dihadapi ini tidak terjadi lagi pada Karang Taruna bahkan dapat dikatakan menjadi contoh ataupun pendahulu dalam menjalankan sistem keorganisasian dan juga tata kelola administrasi bagi Organisasi Kepemudaan lainnya. Selain itu menjadi harapan pula bagi kepengurusan periode berikutnya agar tepat menerapkan ilmu administrasi ini dengan baik ataupun lebih baik lagi. Selain itu memberikan dampak yang baik dalam akselerasi administrasi sejak dini bagi para anggota Karang Taruna unit 06 Cisurupan.

Penelitian ini telah mengungkap bahwa mayoritas masyarakat khususnya Karang Taruna RW. 006 Kelurahan Cisurupan dalam dunia keorganisasian terutama dalam tata kelola administrasi. Berdasarkan fakta dilapangan, masyarakat dan Anggota Karang taruna mulai terbiasa dengan hal-hal yang sudah di program kan sebelu nya terkait pengeelolaan sistem administrasi yang benar.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini telah menyajikan informasi mengenai Optimalisasi Pemberdayaan SDM melalui Pelatihan Tata Kelola Administrasi yang Baik pada Karang Taruna Unit 06 Kelurahan Cisurupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena Karang Taruna Unit 06 ini baru dibentuk kembali dan masih sangat awam terhadap dunia organisasi termasuk segala proses yang ada didalamnya.



Salahsatu problematika yang dihadapi oleh Karang Taruna saat ini adalah dalam tata kelola Administrasi.

Administrasi adalah kegiatan yang meliputi: catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda, dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Melihat dari pada definisi tersebut bahwasannya pelaksanaan administrasi adalah suatu kegiatan yang dapat melaksanakan pekerjaan dengan tersistematis dan lebih terfokus. Maka dari itu, pelaksanaan tata kelola administrasi perlu ada dalam setiap organisasi, salah satunya pada organisasi kepemudaan masyarakat yaitu Karang Taruna.

Adapun pelatihan tata kelola administrasi yang diusungkan ialah sebagai berikut:

- a. Pelatihan surat menyurat.
- b. Pelatihan Pembuatan Proposal.
- c. Pelatihan Pendataan.
- d. Pelatihan Tata Kelola Keuangan.

Pelatihan tata kelola administrasi ini berlangsung selama 1 bulan dan telah memberikan dampak bagi Karang Taruna Unit 06 dalam pelaksanaan kepemimpinan khususnya tata kelola administrasi yang baik. Dampak yang di rasakan oleh Karang Taruna sendiri ialah mereka lebih administrative dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Begitupun dalam proses pengajaran banyak anggota yang mulai memahami sistematika tata kelola administrasi yang baik dan benar.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Kepengurusan periode berikutnya agar tetap menerapkan ilmu administrasi ini dengan ba lebih baik lagi.
- b. Lebih meningkatkan lagi komunikasi dan koordinasi antar pengurus, anggota, pemerintah serta warga masyarakat Desa Cisurupan mengenai perkembangan Karang Taruna Unit 06.
- c. Pemerintah dan masyarakat Desa Cisurupan lebih meningkatkan partisipasinya baik berupa dukungan moral maupun materiil bagi Karang Taruna Unit 06.
- d. Pemerintah Desa Cisurupan diharapkan membantu melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan Karang Taruna Unit 06 yang masih kurang.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdu lillahi rabbil 'Alamin, Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Ketua RW. 006 Kelurahan Cisurupan Kota Bandung, tokoh masyarakat serta Karang Taruna Unit 06 ini yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam

memberikan informasi wawancara dan observasi terkait bagaimana sistemika Tata Kelola Administrasi masyarakat dan Karang Taruna dalam setiap pelaksanaan administrasi yang perlu dilakukan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para Pengurus Karang Taruna Unit 06, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan manfaat bagi Karang Taruna Unit 06 Kelurahan Cisurupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada Peserta KKN-DR Sisdamas 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah membantu selama proses penulisan berlangsung.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Keban, y. (2008). *Enam dimensi strategis administrasi publik : konsep, teori, dan isu*. Yogyakarta: gava media.
- Sudriamunawar. (2006). *Pengantar Studi Administrasi*. Bandung: CV. Mandar maju.
- Sugarto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT. Ravika Adimatama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Hajar, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Tata Kelola Administrasi Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Desa Selemak. Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Ilmu Politik FISIP UMSU, 26-27.
- Ismiyati, dkk. (2019). "Pelatihan Tata Kelola Surat Dinas Dalam Upaya Peningkatan Tertib Administrasi Desa". *Journal Equilibrium*, Vol. 7, No. 1 58-62 Diakses 23 September 2021, dari Universitas Negeri Semarang.
- Tini, D.L.R., & Yuliastina, R. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Administrasi BUMDes di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 2(1), 66-76.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 No. 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah. Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.